Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026,, Page: 14446-14456

PENGARUH ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KONEKSI POLITIK CEO DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sri Mulyati[1], Suci Atiningsih[2]

Program Studi Akuntansi, Universitas BPD
Corresponding **Sri Mulyati**, e-mail: srim44011@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan dan tuntutan regulasi terkait penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) pada sektor manufaktur di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dengan koneksi politik CEO dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain explanatory research. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 sebanyak 227 perusahaan, dengan sampel 64 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Random Effect dan Moderated Regression Analysis (MRA) berbantuan perangkat lunak EViews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Namun, koneksi politik CEO dan kualitas audit tidak memiliki peran moderasi yang signifikan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peningkatan praktik ESG berkontribusi terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan, sedangkan faktor politik dan audit tidak memperkuat hubungan tersebut.

Kata Kunci: : Audit Quality, CEO Political Connection, ESG, Financial Performance, Sustainability

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan bisnis semakin mendominasi agenda global, dengan Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi kerangka utama untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi tekanan besar untuk menerapkan ESG, didorong oleh regulasi seperti Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2021 yang mewajibkan pelaporan keberlanjutan, sehingga meningkatkan transparansi dan daya tarik investasi berkelanjutan. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional, tetapi juga menjadi penyumbang utama limbah B3 dan emisi CO2, sebagaimana tercatat dalam Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024 dari Badan Pusat Statistik. Investor semakin memprioritaskan ESG untuk menilai risiko jangka panjang, dengan bukti bahwa pengungkapan ESG yang baik mampu menarik aliran modal hijau di pasar modal Indonesia.

Penerapan ESG mencakup pengelolaan emisi, limbah, keselamatan kerja, serta transparansi tata kelola, yang tidak hanya memenuhi tuntutan stakeholder tetapi juga mendukung efisiensi operasional. Di Indonesia, perusahaan manufaktur yang mengadopsi standar Green Industry menunjukkan komitmen terhadap SDG dan Paris Agreement, meskipun tantangan seperti penggunaan energi fosil masih tinggi. Fenomena ini mencerminkan pergeseran dari orientasi profit jangka pendek menuju keberlanjutan holistik

Meskipun regulasi mendorong ESG, praktik di sektor manufaktur Indonesia masih menghadapi kendala serius, seperti kasus PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang terlibat pengolahan limbah ilegal seluas 42 hektare, mencemari lingkungan dan menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. Limbah B3 dari industri terus meningkat, dengan pengolahan yang belum memadai, sehingga memperburuk tekanan ekologis dan menurunkan reputasi perusahaan.[Badan Pusat Statistik, 2024] Kasus ini menyoroti lemahnya aspek environmental ESG, di mana kepatuhan terhadap baku mutu sering diabaikan demi efisiensi produksi.

Pada aspek sosial dan governance, fraud di PT Indofarma Tbk merugikan negara Rp371,8 miliar, menyebabkan kerugian bersih hingga Rp721 miliar pada 2023 dan penunggakan gaji karyawan Rp95 miliar. Tren penurunan laba sejak 2020 menunjukkan kegagalan tata kelola, dengan pengakuan pendapatan bermasalah yang memicu intervensi BPK dan Kejaksaan. Hal ini mengganggu kesejahteraan karyawan dan stabilitas operasional, mencerminkan risiko moral hazard dalam praktik ESG simbolis.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur BEI 2022-2024, dengan koneksi politik CEO dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Urgensinya terletak pada kebutuhan bukti empiris untuk sektor manufaktur yang berisiko tinggi lingkungan, mendukung kebijakan OJK dan investor dalam menilai risiko berkelanjutan di pasar berkembang. Kebaruan penelitian adalah pengujian simultan dua moderasi pada konteks Indonesia, mengisi gap dari studi sebelumnya yang terfokus pada perbankan atau energi.

Landasan Teori dan Hipotesis

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan wajib memperhatikan kebutuhan dan kepentingan seluruh pemangku kepentingannya, termasuk investor, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan karyawan. Praktik ESG *(Environmental, Social, Governance)* merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* melalui pengelolaan risiko lingkungan, program tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang transparan. Ketika perusahaan mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui kinerja ESG yang baik, maka perusahaan memperoleh dukungan, kepercayaan, dan loyalitas, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas usaha serta memperbaiki kinerja keuangannya.

Dari sudut pandang teori legitimasi, pengungkapan ESG berfungsi sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dukungan dan penerimaan dari masyarakat dengan menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan selaras dengan nilai serta norma sosial. Pengungkapan non-keuangan seperti ESG dinilai mampu meningkatkan citra perusahaan dan mengurangi risiko reputasi.

Dengan demikian, semakin baik skor ESG perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Berdasarkan argumen teoritis dan temuan empiris tersebut, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H1: ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Koneksi politik CEO dipandang mampu memperkuat dampak ESG terhadap kinerja keuangan karena memberikan akses istimewa terhadap jaringan pemerintah, regulasi, insentif fiskal, serta dukungan kebijakan publik. Dalam perspektif teori *stakeholder,* pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan utama yang dapat memengaruhi legitimasi perusahaan. Dengan adanya koneksi politik, perusahaan dapat menyelaraskan aktivitas ESG dengan kebijakan pemerintah sehingga menghasilkan penerimaan dan dukungan yang lebih besar dari *stakeholder.*

Menurut teori legitimasi, hubungan politik memperkuat kepercayaan eksternal terhadap aktivitas perusahaan, termasuk pengungkapan ESG. Koneksi politik dianggap memberikan sinyal bahwa perusahaan dekat dengan regulator sehingga ESG yang diimplementasikan lebih kredibel dan sesuai dengan norma sosial.

Dengan demikian, ketika perusahaan memiliki kinerja ESG yang baik dan CEO yang terkoneksi secara politik, maka dampak ESG terhadap kinerja keuangan diperkirakan menjadi lebih kuat. Maka, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Koneksi politik CEO memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kualitas audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola eksternal yang memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan non-keuangan termasuk ESG disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Menurut teori *stakeholder*, kualitas audit yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain terhadap informasi ESG yang diungkapkan perusahaan. Informasi yang kredibel akan memperbesar efek positif ESG terhadap kinerja keuangan.

Dalam perspektif teori legitimasi, audit berkualitas tinggi menjadi alat untuk memberikan legitimasi eksternal bahwa praktik ESG perusahaan tidak bersifat simbolis atau *greenwashing*. Hal ini meningkatkan citra perusahaan serta meminimalkan risiko reputasi**.**

Audit berkualitas tinggi membantu memastikan bahwa praktik ESG bukan hanya formalitas, tetapi mencerminkan kinerja keberlanjutan yang nyata dan berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis:

H3: Kualitas audit memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research untuk menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, dengan koneksi politik CEO dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat konfirmatif, mengandalkan data numerik sekunder dari laporan tahunan dan sustainability report untuk pengujian hipotesis melalui regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan EViews versi 12, sebagaimana direkomendasikan untuk studi kausalitas dalam penelitian akuntansi. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa metode kuantitatif cocok untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi melalui analisis statistik inferensial, sementara Sudaryono (2025) menambahkan bahwa desain explanatory efektif dalam mengidentifikasi hubungan variabel moderasi pada konteks keuangan berkelanjutan.

Instrumen utama penelitian mencakup indeks ESG yang dihitung melalui content analysis berdasarkan 97 indikator GRI dari sustainability report (GRI 300 untuk environmental, GRI 400 untuk social, GRI 2 untuk governance), ROA sebagai proksi kinerja keuangan, serta variabel dummy untuk koneksi politik CEO (1 jika ada koneksi, 0 jika tidak) dan kualitas audit (1 untuk Big Four, 0 jika tidak). Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji pemilihan model panel (Chow, Hausman, Lagrange Multiplier), regresi data panel Random Effect Model (REM), dan MRA untuk interaksi moderasi, yang memastikan estimasi efisien pada data balanced panel 192 observasi. Emzir (2021) menyatakan bahwa content analysis sebagai instrumen kuantitatif andal untuk mengukur pengungkapan non-finansial seperti ESG, sedangkan Creswell dan Creswell (2021) menekankan integrasi teknik inferensial seperti regresi untuk validasi hubungan variabel dalam desain kuantitatif.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 (227 perusahaan), sementara sampel diperoleh melalui purposive sampling dengan kriteria: terdaftar penuh selama periode studi, menerbitkan annual/sustainability report berturut-turut, dan menggunakan standar GRI untuk pengungkapan ESG, menghasilkan 64 perusahaan atau 192 observasi. Teknik purposive sampling memastikan representativitas dan relevansi data sekunder dari situs BEI serta laporan perusahaan, menghindari bias pada perusahaan non-komplit. Sugiyono (2023) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek dengan karakteristik spesifik dan sampel sebagai subset mewakili yang dipilih secara sadar, sementara Sudaryono (2025) merekomendasikan kriteria ketat untuk sampel panel agar mendukung generalisasi pada sektor manufaktur Indonesia.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari situs BEI (idx.co.id) dan website perusahaan, diikuti pengolahan indeks ESG via content analysis, estimasi variabel dummy, uji deskriptif dan asumsi model panel, analisis regresi REM, serta uji MRA dan hipotesis (F, t, adjusted R^2). Tahapan ini bersifat sistematis dan iteratif untuk memvalidasi model, dengan REM terpilih berdasarkan uji Hausman (prob. 0.0701). Creswell dan Creswell (2021) menguraikan prosedur kuantitatif sebagai urutan logis dari pengumpulan hingga interpretasi data untuk koherensi metodologis, didukung Emzir (2021) yang menyarankan triangulasi sumber sekunder guna tingkatkan reliabilitas pada studi explanatory.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Sektor manufaktur dipilih karena perannya yang penting dalam perekonomian nasional, dan dalam penelitian ini mencakup lima sub-sektor utama. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2022 hingga 2024.	227
2.	Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan/atau *sustainability report* secara berturut-turut pada tahun 2022, 2023, dan 2024.	180
3.	Perusahaan yang menggunakan Standar GRI di laporan keberlanjutan/laporan tahunan sebagai pengungkapan ESG.	64
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian		64 x 3
Total sampel Penelitian		**192**

Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan data penelitian melalui nilai, mean, median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum pada variabel ESG, kinerja keuangan, koneksi politik CEO, dan kualitas audit. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Sample: 2022 2024

	ROA	ESG	KPC	KA	ESGKPC	ESGKA
Mean	0.041198	0.536510	0.119792	0.432292	0.089479	0.253125
Median	0.045000	0.530000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Maximum	0.230000	0.900000	1.000000	1.000000	0.900000	0.900000
Minimum	-0.950000	0.140000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.113692	0.159311	0.325567	0.496690	0.246534	0.306877
Skewness	-4.385303	-0.239865	2.341777	0.273351	2.448947	0.566111
Kurtosis	35.43115	3.158849	6.483921	1.074721	7.158373	1.666176
Jarque-Bera	9029.623	2.042987	272.5871	32.04467	330.2514	24.48810
Probability	0.000000	0.360057	0.000000	0.000000	0.000000	0.000005
Sum	7.910000	103.0100	23.00000	83.00000	17.18000	48.60000
Sum Sq. Dev.	2.468824	4.847562	20.24479	47.11979	11.60875	17.98713
Observations	192	192	192	192	192	192

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan tabel 2, variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,041198 dengan standar deviasi 0,113692. Nilai ROA tertinggi sebesar 0,230000 yang dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk. sedangkan nilai terendah sebesar -0,950000 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk. Nilai ROA yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Variabel independen yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,536510 dan standar deviasi 0,159311. Nilai ESG tertinggi sebesar 0,900000 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sementara nilai terendah sebesar 0,140000 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk.

Variabel moderasi pertama yaitu koneksi politik CEO yang diproksikan dengan variabel dummy KPC, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,119792 dengan standar deviasi 0,325567. Nilai maximum koneksi politik CEO sebesar 1, dimiliki oleh CEO perusahaan manufaktur yang pernah

menjabat di bidang politik dan memiliki koneksi politik, sedangkan nilai minimum sebesar 0 menunjukkan CEO tanpa koneksi politik.

Variabel moderasi kedua yaitu kualitas audit yang diproksikan dengan variabel dummy KAP Big 4 dan non-Big 4, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,432292 dan standar deviasi 0,496690. Nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4, sedangkan nilai minimum sebesar 0 menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4.

2. Hasil Pemilihan Model
   a. Uji Chow

Uji Chow untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai antara CEM dan FEM. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka CEM dipilih, sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka FEM yang digunakan. Berikut hasil uji chow yang diperoleh:

Tabel 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.693860	(63,125)	0.0000
Cross-section Chi-square	323.137021	63	0.0000

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan pada uji chow nilai probabilitas *chi-square* yang dihasilkan adalah 0. Angka tersebut menunjukkan jika nilai probabilitas *chi-square* < 0,05 yang artinya model yang terpilih adalah FEM.

   b. Uji Hausman

Langkah berikutnya adalah uji hausman, karena pada uji chow terpilih model FEM. Uji hausman digunakan untuk menentukan mana yang lebih tepat antara FEM dan REM. Apabila nilai probabilitas chi-square > 0,05 maka yang terpilih adalah REM, dan apabila nilai probabilitas chi-square < 0,05 maka yang terpilih adalah FEM. Hasil dari uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.056752	3	0.0701

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai probabilitas 0,0701 > 0,05 yang artinya model regresi yang terpilih adalah model REM.

Karena hasil uji hausman menunjukkan bahwa model REM yang paling sesuai, maka uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan. Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan pilihan antara CEM dan REM, sementara pada tahap uji chow sebelumnya model CEM telah dieliminasi.

3. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan uji hausman di atas, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Menurut Gujarati & Porter (2009), Random Effect Model diestimasi menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS) yang telah mempertimbangkan struktur varians-kovarians dari error, sehingga pengujian asumsi klasik sebagaimana pada model yang menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) tidak menjadi persyaratan utama. Oleh karena itu, pada penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik.

Tahapan analisis selanjutnya adalah melakukan analisis regresi menggunakan Random Effect Model (REM) untuk mengkaji pengaruh variabel independen yaitu ESG terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Regresi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/28/26 Time: 21:35
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 64
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.080876	0.032595	-2.481237	0.0140
ESG	0.227534	0.055916	4.069238	0.0001

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian diatas adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X$$

ROA = -0.0808763598243 + 0.227533842212*ESG

Dari persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta -0,0809 menunjukkan bahwa ketika nilai ESG bernilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) perusahaan diperkirakan sebesar -0,0809, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai konstanta yang negatif mengindikasikan bahwa tanpa adanya penerapan praktik ESG, perusahaan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Sementara itu, koefisien regresi variabel ESG sebesar 0,2275. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ESG akan meningkatkan ROA sebesar 0,2275 satuan. Nilai probabilitas ESG sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang diterapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, penerapan ESG yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional, kepercayaan investor, serta reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA).

4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dengan moderasi koneksi politik CEO maka dilakukan uji MRA. Hasil dari pengujian MRA adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis MRA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/28/26 Time: 22:17
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 64
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090808	0.034091	-2.663725	0.0084
ESG	0.263316	0.061576	4.276297	0.0000
KPC	-0.077657	0.141549	-0.548620	0.5839
ESGKPC	0.000412	0.204043	0.002020	0.9984

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 (X \times Z_1)$$

ROA = -0.0908079571338 + 0.263315681724*ESG - 0.0776566262406*KPC + 0.000412211807095*ESGKPC

Berdasarkan analisis MRA yang dilakukan, model regresi tersebut menggambarkan pengaruh antara ESG, koneksi politik CEO (KPC), dan interaksi keduanya (ESGKPC) terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai koefisien sebesar -0,090808 mengindikasikan bahwa jika nilai ESG, KPC, dan ESGKPC adalah 0, maka nilai ROA diperkirakan mencapai -0,090808.

Koefisien regresi untuk ESG adalah 0,2633, yang berarti bahwa ketika ESG meningkat satu unit, ROA diperkirakan akan meningkat sebesar 0,26633 unit, dengan asumsi variabel KPC tetap konstan.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel koneksi politik CEO (KPC) sebesar -0,077857 mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik CEO cenderung menurunkan ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Koefisien interaksi antara ESG dan KPC sebesar 0,000412, dengan probabilitas 0,9984 < 0,05 menunjukkan bahwa koneksi politik CEO tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya koneksi politik CEO tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ESG terhadap ROA. Dengan demikian, pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan bersifat langsung tanpa dipengaruhi oleh koneksi politik CEO.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dengan moderasi kualitas audit, hasil pengujian MRA sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis MRA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/28/26 Time: 23:04
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 64
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.111379	0.037106	-3.001621	0.0031
ESG	0.281311	0.066670	4.219477	0.0000
KA	0.123292	0.068579	1.797801	0.0738
ESGKA	-0.204040	0.119098	-1.713212	0.0883

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian MRA diatas adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_2 + \beta_3 (X \times Z_2)$$

ROA = -0.111378520298 + 0.281310685444*ESG + 0.123291647587*KA - 0.204040011524*ESGKA

Berdasarkan analisis MRA yang dilakukan, model regresi tersebut menggambarkan pengaruh antara ESG, kualitas audit (KA), dan interaksi keduanya (ESGKA) terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai koefisien sebesar -0,111379 mengindikasikan bahwa jika nilai ESG, KA, dan ESGKA adalah 0, maka nilai ROA diperkirakan akan mencapai -0,111379.

Koefisien regresi untuk variabel ESG sebesar 0,283111, yang berarti bahwa setiap peningkatan ESG sebesar satu, akan meningkatkan ROA sebesar 0,283111, dengan asumsi variabel kualitas audit dalam kondisi konstan. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien regresi untuk variabel kualitas audit (KA) sebesar 0,123292 mengindikasikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien interaksi antara ESG dan kualitas audit (ESGKA) sebesar -0,204040, dengan nilai probabilitas 0,0883 < 0,05 yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak signifikan, sehingga tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh ESG terhadap ROA. Dengan demikian, pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak bergantung pada tingkat kualitas audit yang dimiliki perusahaan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, guna mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji F

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/28/26 Time: 23:20
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 64
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.080876	0.032595	-2.481237	0.0140
ESG	0.227534	0.055916	4.069238	0.0001

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.096124	0.7265
Idiosyncratic random	0.058976	0.2735

Weighted Statistics

R-squared	0.077060	Mean dependent var	0.013756
Adjusted R-squared	0.072202	S.D. dependent var	0.062555
S.E. of regression	0.060254	Sum squared resid	0.689807
F-statistic	15.86382	Durbin-Watson stat	1.979576
Prob(F-statistic)	0.000097		

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa F-statistik sebesar 15,86382 dengan probabilitas sebesar 0,000097. Karena nilai probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (ESG) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh antara variabel dalam penelitian dengan baik.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau yang biasa dikenal sebagai uji t, dilakukan dengan cara menguji setiap variabel secara individual. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengolahan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.080876	0.032595	-2.481237	0.0140
ESG	0.227534	0.055916	4.069238	0.0001

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Setelah dilakukannya uji t dapat dilihat pada tingkat probabilitas variabel independen (ESG). Pada tabel probabilitas, variabel independen penelitian ini tidak memiliki probabilitas lebih dari 0,05. Tingkat probabilitas variabel ESG adalah 0,0001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

c. Analisis Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Hasil dari analisis determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Adjusted R2

Weighted Statistics

R-squared	0.077060	Mean dependent var	0.013756
Adjusted R-squared	0.072202	S.D. dependent var	0.062555
S.E. of regression	0.060254	Sum squared resid	0.689807
F-statistic	15.86382	Durbin-Watson stat	1.979576
Prob(F-statistic)	0.000097		

Sumber: Output Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,072202. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 7,22% variasi kinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ESG dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 92,78% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis regresi, variabel ESG menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0,227534. Hasil ini mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis 1 diterima. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan ESG akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Praktik ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki reputasi perusahaan, serta mengurangi risiko operasional dan reputasi, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan degan penelitian Anggraini & Sari (2024) yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Vongpatchim & Chainirun (2025) dan Marie et al. (2024) juga menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan akan memperoleh dukungan yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori legitimasi, di mana penerapan ESG menjadi sarana perusahaan untuk memperoleh legitimasi

sosial melalui kepatuhan terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

2. Efek Moderasi Koneksi Politik CEO terhadap ESG dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), variabel interaksi antara ESG dan koneksi politik CEO (ESGKPC) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9984, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa koneksi politik CEO memperlemah pengaruh antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap ROA tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya koneksi politik yang dimiliki oleh CEO.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan lebih ditentukan oleh kualitas implementasi kebijakan keberlanjutan itu sendiri, bukan oleh dukungan atau kedekatan politik pimpinan perusahaan. Meskipun koneksi politik sering dikaitkan dengan kemudahan akses terhadap sumber daya atau perlindungan regulasi, dalam konteks penelitian ini koneksi politik CEO tidak memberikan kontribusi tambahan dalam memperkuat pengaruh ESG terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marie et al. (2024) yang mengkaji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dengan koneksi politik CEO sebagai variabel moderasi, dengan hasil bahwa koneksi politik CEO memperlemah pengaruh antara ESG dan kinerja keuangan.

Dalam perspektif teori stakeholder, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan melalui ESG lebih ditentukan oleh praktik keberlanjutan perusahaan daripada faktor eksternal berupa koneksi politik pimpinan. Sementara itu, menurut teori legitimasi, legitimasi perusahaan diperoleh melalui penerapan ESG yang konsisten dan transparan, bukan melalui hubungan politik CEO. Oleh karena itu, koneksi politik CEO tidak memperkuat pengaruh ESG terhadap ROA.

3. Efek Moderasi Kualitas Audit terhadap ESG dan Kinerja Keuangan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa variabel interaksi antara ESG dan kualitas audit (ESGKA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0883, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis 3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap ROA tidak dipengaruhi oleh tingkat kualitas audit yang dimiliki perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ciptaningsih & Cahyonowati (2025) yang menemukan hasil bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun kualitas audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, faktor tersebut tidak secara langsung memperkuat pengaruh praktik ESG terhadap kinerja keuangan. Penerapan ESG yang baik tetap mampu memberikan dampak positif terhadap ROA, terlepas dari apakah perusahaan diaudit oleh auditor dengan kualitas tinggi atau tidak.

Ditinjau dari teori stakeholder, penerapan ESG yang baik telah mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan tanpa bergantung pada kualitas audit. Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, praktik ESG yang kuat telah memberikan legitimasi sosial bagi perusahaan, sehingga kualitas audit tidak memberikan pengaruh tambahan dalam memperkuat pengaruh antara ESG dan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi ESG, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efisiensi operasional, reputasi positif, dan kepercayaan investor. Namun, hasil penelitian juga

mengindikasikan bahwa koneksi politik CEO dan kualitas audit tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Artinya, faktor internal perusahaan melalui komitmen keberlanjutan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor eksternal seperti hubungan politik atau reputasi auditor. Temuan ini mendukung teori stakeholder dan legitimasi yang menekankan pentingnya transparansi dan keberlanjutan sebagai dasar peningkatan kinerja jangka panjang. Penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder periode terbatas (2022–2024) dan fokus hanya pada sektor manufaktur, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri di Indonesia. Selain itu, pengukuran indeks ESG melalui content analysis berpotensi menghadapi subjektivitas dalam penilaian indikator.

Secara praktis, hasil studi ini memberikan implikasi bagi manajemen dan investor bahwa penerapan ESG bukan sekadar kewajiban regulatif, melainkan strategi berkelanjutan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Pemerintah dan otoritas pasar modal juga perlu terus memperkuat kebijakan dan insentif bagi perusahaan yang berkomitmen pada praktik keberlanjutan secara konsisten dan terukur.

REFERENSI

Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024). *Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023*. *Journal of Accounting and Finance Management, 5*(5), 975–982. **https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.888**

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024*. **https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/f24c83748852c605dd2c73cb/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2024.html**

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. RajaGrafindo Persada.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Marie, M., Qi, B., Elgammal, M., & Elnahass, M. (2024). *A more sustainable future: Can politically connected CEOs spur the nexus between ESG performance and firm financial performance? Journal of International Financial Markets, Institutions and Money, 96*, 102056. **https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.102056**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.

Radar Banten. (2024, November 8). *Menteri LH: Pengelolaan Limbah Indah Kiat Pulp & Paper dan Cipta Paperria Ilegal*. **https://www.radarbanten.co.id/2024/11/08/menteri-lh-pengelolaan-limbah-indah-kiat-pulp-paper-dan-cipta-paperria-ilegal**

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sudaryono. (2025). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Alfabeta.

Vongpatchim, P., & Chainirun, P. (2025). *ESG Scores and Financial Growth: A Pathway to Corporate Sustainability*. *International Journal of Economics and Financial Issues, 15*(4), 1–7. **https://doi.org/10.32479/ijefi.18599**